

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang wajib dilakukan bila bergerak dalam dunia usaha. Semua usaha yang ingin dikelola dengan baik, harus memiliki sebuah catatan yang berisi informasi mengenai semua aktivitas keuangan perusahaan yang merupakan salah satu sumber informasi yang penting dan sangat dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk pengambilan suatu keputusan. Laporan keuangan pada perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak internal dan pihak eksternal untuk pengambilan keputusan. Menurut PSAK (2015) menyatakan bahwa penggunaan laporan-laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, kariawan, pemberi pinjaman, pemasok usaha kreditor lainnya, pelanggan pemerintah, serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Dengan demikian laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, menyajikan informasi mengenai prestasi perusahaan dalam satu periode dan menyediakan informasi-informasi yang dapat membantu pihak yang membutuhkan laporan keuangan agar mereka dapat mengambil keputusan.

Salah satu lembaga keuangan yang ada di Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) pertama kali didirikan pada tahun 1985 sebagai lembaga yang usahanya bergerak di bidang perkreditan, memungut tabungan dan disalurkan lewat kredit yang

efektif dan terarah agar mampu membantu masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah. Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang merupakan lembaga keuangan milik komunitas adat diatur secara mandiri oleh Peraturan Daerah artinya tidak diatur perintah seperti Otoritas Jasa Keuangan lainnya (Astrayani, 2017). Kinerja keuangan LPD dikatakan baik pada saat penilaian seluruh aspek keuangan maupun manajemen yang dilakukan berpredikat “sehat”. setiap LPD tentunya menyajikan pelaporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna. Daftar Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Selemadeg yang dikategorikan “sehat” dapat di lihat pada Tabel 1.1:



Tabel 1.1
Daftar Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Selemadeg

No	Tahun	LPD Terdata Di Kecamatan Selemadeg	Laporan Keuangan		Sehat	Keterangan Lain
			Ada	Tidak		
1	2021	LPD Desa Adat Antap Delod Sema	Ada		Sehat	
2	2021	LPD Desa Adat Bale Agung Ser.	Ada		Sehat	
3	2021	LPD Desa Adat Batulumbang	Ada		Sehat	
4	2021	LPD Desa Adat Bebali	Ada		Sehat	
5	2021	LPD Desa Adat Bonian	Ada		Sehat	
6	2021	LPD Desa Adat Cekik	Ada		Sehat	
7	2021	LPD Desa Adat Cibukan	Ada		Sehat	



Tahun 2021

8	2021	LPD Desa Adat Gablogan	Ada		Sehat	
9	2021	LPD Desa Adat Gamongan	Ada		Sehat	
10	2021	LPD Desa Adat Jembrana	Ada		Sehat	
11	2021	LPD Desa Adat Kebon Lenganan	Ada		Sehat	
12	2021	LPD Desa Adat Kerta	Ada		Sehat	
13	2021	LPD Desa Adat Manikyang	Ada		Sehat	
14	2021	LPD Desa Adat Munduk	Ada		Sehat	
15	2021	LPD Desa Adat Munggu	Ada		Sehat	
16	2021	LPD Desa Adat Pengesan	Ada		Sehat	
17	2021	LPD Desa Adat Pupuan Sawah	Ada		Sehat	
18	2021	LPD Desa Adat Selemadeg	Ada		Sehat	
19	2021	LPD Desa Adat Singin	Ada		Sehat	
20	2021	LPD Desa Adat Soka	Ada		Sehat	
21	2021	LPD Desa Adat Sukawasti	Ada		Sehat	
22	2021	LPD Desa Adat Antap Kaja		Tidak		LPD Macet
23	2021	LPD Desa Adat Bajera		Tidak		LPD Macet
24	2021	LPD Desa Adat Cangkup		Tidak		LPD Macet
25	2021	LPD Desa Adat Mendek		Tidak		LPD Macet
26	2021	LPD Desa Adat Sarin Buana		Tidak		LPD Macet
27	2021	LPD Desa Adat Wanagiri		Tidak		LPD Macet

Sumber : LPLPD Kabupaten Tabanan (2021)

Kemampuan LPD menjalankan usahanya tercermin dari kualitas laporan keuangannya. Untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik seorang pemimpin berperan besar untuk mengendalikan keuangan di LPD tersebut, dan sangat diperlukan audit internal dari badan pengawas untuk mengecek laporan keuangan setiap bulannya serta diperlukan seorang accounting atau pembuat laporan keuangan yang sudah memahami akuntansi dengan baik.

Robbins (2018) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran. Kepemimpinan diartikan bahwa kepemimpinan melibatkan seperangkat proses pengaruh antar orang. Proses tersebut bertujuan memotivasi bawahan menciptakan visi masa depan, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan. Etika adalah sebuah cabang filsafat mengenai nilai

dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya. Etika kepemimpinan adalah petunjuk atau kaidah yang mengatur sikap dan perilaku karyawan ketika bekerja di dalam perusahaan. Etika dalam kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana cara pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat. Di dalam hal ini, etika akan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam suatu organisasi. Penelitian yang dilakukan Kulsum (2016) dan Andhika (2016) menunjukkan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif terhadap keputusan laporan keuangan, sedangkan hasil penelitian Nudilah (2016) dan Putra (2017) menunjukkan bahwa ketika kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat, yaitu tidak semua karyawan atau penyaji daerah khususnya LPD memiliki tingkat pendidikan yang tinggi paham dan bisa menyelesaikan permasalahan dalam laporan keuangan. Walaupun ada beberapa yang paham dalam hal ini, tetapi tetap saja perbedaan jenjang pendidikan sangat mempengaruhi kecerdasan dan kualitas kerja seseorang karyawan. Di LPD sendiri karena masih berstatus Lembaga Keuangan Desa Adat, maka tidak sedikit dalam perekrutan karyawan di desa-desa terpencil masih dipengaruhi faktor pendekatan dengan kepala LPD atau dipilih oleh masyarakat adat setempat melalui musyawarah, hal tersebut mengakibatkan terjadi proses penyusunan laporan keuangan yang terhambat karena minimnya pemahaman pegawai dalam pengelolaan dan penatausahaan keuangan

terhadap penyusunan pelaporan keuangan Lembaga Pereditan Desa (LPD), dengan adanya fenomena tersebut banyak mengakibatkan kekurangan kepercayaan terhadap LPD. Agar dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap LPD dibutuhkan penyajian laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang tepat yang dibutuhkan oleh pengguna, maka dari itu LPD dituntut mengelola dan mengatur keuangan dengan anggaran secara ekonomis, efektif, efisien, transparan dan akuntabel. Hal tersebut juga mengharuskan dan menuntut setiap pengelola keuangan LPD harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai laporan keuangan, sehingga laporan yang dipublikasikan dapat disajikan secara bebas dari salah saji yang material sehingga tidak menyesatkan pembaca dan pengguna laporan. Cahyadi (2009), Nastiti (2013), dan Maulia (2014) membuktikan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Nursari (2012), Eriva (2013) dan Priyatna (2015) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Peran fungsi badan pengawas dalam mengawasi operasional LPD bisa dilakukan oleh siapa saja di desa pakraman bersangkutan, tanpa mengenal jenjang dan tingkat pendidikan. Semakin besar asset LPD maka ruang lingkup pengawasan menjadi semakin luas dan kompleks, dengan sendirinya memerlukan pengetahuan dan kompetensi yang semakin khusus. Nova (2015), Julianti (2016), Setyowati (2016), Kusumasari (2017), Mastra (2017), dan Septiana (2017) membuktikan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif pada kualitas pelaporan keuangan,

sedangkan menurut Pratiwi (2021) menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Setiap LPD juga harus memiliki sistem pengendalian internal yang memadai dan mampu menjamin bahwa pelaksanaan operasional dapat di cegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak yang dapat merugikan perusahaan dan praktek-praktek yang tidak sehat. Sistem pengendalian internal menjadi masalah penting bagi sebuah perusahaan. Sistem pengendalian internal adalah suatu sistem usaha yang dilakukan oleh perusahaan terdiri dari struktur organisasi, metode, dan strategi yang digunakan untuk menjaga perusahaan dan mengarahkan perusahaan agar mencapai tujuan perusahaan. Sistem pengendalian internal sangat penting bagi perusahaan untuk membantu mengamankan aset perusahaan, mengecek keakuratan laporan keuangan, data akuntansi yang dapat dipercaya sehingga dapat meningkatkan operasional secara efisien. Sistem pengendalian terdiri dari beberapa komponen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, pemantauan pengendalian, informasi dan komunikasi, kegiatan pengendalian. Komponen tersebut yang perlu diperhatikan oleh para pemimpin atau manajemen perusahaan supaya perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan. Utari (2020) membuktikan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan menurut Mokoginta (2017) sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pemahaman akuntansi sangatlah diperlukan dalam membuat atau menyusun suatu laporan keuangan, dengan adanya kecerdasan atau pengetahuan tentang akuntansi yang baik dan handal maka kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan itu akan lebih baik dan terhindar dari adanya kesalahan-kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemahaman akuntansi itu sendiri Astrayani (2017). Dalam membuat laporan keuangan seorang akuntan harus memahami isi dalam laporan tersebut jika seorang akuntan tidak memiliki pemahaman dalam akuntansi, maka akan sulit untuk mengerti dan mengambil keputusan dalam pelaporan keuangan. Priyatna (2015), Astrayani (2017) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Pebriantari (2021) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan pada suatu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) masih merupakan hal menarik untuk dikaji lebih lanjut, maka itu penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Etika Kepemimpinan, Pendidikan, Fungsi Badan Pengawas, Sistem Pengendalian Internal, Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan”**.

1.2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat diketahui pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan?
- 2) Apakah pendidikan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan?
- 3) Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan?
- 4) Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan?
- 5) Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan.

- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pendidikan terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh system pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan.

1.4. Kegunaan Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pengembangan ilmu akuntansi yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan terutama kualitas laporan keuangan LPD, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat membantu sebagai referensi acuan bagi penelitian yang lain atau selanjutnya yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi kepada seluruh pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini, apabila menggunakan penelitian yang sama

mengenai kualitas laporan keuangan terkait dengan etika kepemimpinan, pendidikan, fungsi badan pengawas, sistem pengendalian internal, tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan LPD.



BAB II

TINJAUAN PUSAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Teory*)

Prinsip utama teori keagenan adalah adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu pemilik (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang yaitu manajer (*agent*) Sandy and Lukviarman (2015). Hubungan ini mengimplikasikan adanya potensi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer karena masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Sebagai agent, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemegang saham (*principal*). Namun disisi lain manajer juga memiliki kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka, sehingga ada kemungkinan besar agent tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik principal (Jensen and Meckling, 1976).

Di dalam teori keagenan, laporan perusahaan dibuat oleh pihak manajemen sebagai bentuk pertanggung jawaban mereka kepada pemilik perusahaan yang bertindak sebagai *principal*. Dalam kedudukannya sebagai pihak yang memiliki informasi dan terlibat secara langsung dalam aktivitas perusahaan di dalamnya, manajemen memiliki intensif untuk melaporkan segala sesuatu yang dapat memaksimalkan utilitas dirinya. Cara yang paling sering dilakukan adalah dengan merekayasa laba (*earning*) perusahaan tersebut yang mana akan menjadi fokus utama pihak eksternal sesuai dengan motivasi yang melatar belakanginya. Kesimpulan

dari teori keagenan ini adalah teori yang mencoba menjabarkan hubungan antar pemilik perusahaan dan manajer suatu perusahaan, dimana terdapat penyerahan otorisasi dari pemilik perusahaan kepada manajer perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

Teori keagenan digunakan untuk menjelaskan bahwa adanya hubungan antara masyarakat sebagai prinsipal dan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai agen. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai pihak kewajiban pemegang amanah untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada masyarakat.

2.1.2. Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Cara alamiah mempelajari kepemimpinan adalah melakukannya dalam kerja dengan praktik seperti pemagangan kepada seorang seniman ahli, pengrajin, atau praktisi. Dalam hubungan ini para ahli diharapkan sebagai bagian dari perannya memberikan pengajaran atau intruksi. Terdapat berbagai macam pengertian kepemimpinan menurut para ahli. Salah satu penentu kesuksesan di suatu organisasi adalah kepemimpinan, sehingga konsep kepemimpinan sampai sekarang masih sering dikembangkan. Ada beberapa pengertian kepemimpinan menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- 1) Kepemimpinan adalah suatu proses mengenai pengarahan dan usaha untuk mempengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan anggota kelompok (Stoner).
- 2) Kepemimpinan adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi mencapai satu atau beberapa tujuan (Kartono, 2018).
- 3) Kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran (Robbins, 2018).

Selain itu menurut Agustina (2009) kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Kepemimpinan menekankan adanya hubungan dua pihak, yaitu pemimpin dan yang dipimpin atau pengikut.
- 2) Terjadi pola interaksi di antara pemimpin dengan pengikut
- 3) Dalam pola interaksi yang terjadi di antara pemimpin dengan pengikut, pemimpin mempengaruhi perilaku para pengikut
- 4) Proses pemimpin mempengaruhi pengikutnya ini dilakukan agar para pengikut melakukan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh pemimpin atau tujuan yang disepakati bersama oleh pemimpin dan pengikutnya.
- 5) Tujuan yang ingin dicapai pemimpin dan pengikutnya ialah tujuan organisasi.

Berdasarkan definisi-deninisi yang dikemukakan oleh para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain dengan maksud mencapai tujuan atau sasaran tertentu dalam suatu kelompok atau organisasi. Menurut Robbins (2018) fondasi kepemimpinan adalah kepercayaan, yaitu pengharapan positif bahwa orang lain tidak akan melalui kata, tindakan, atau keputusan bertindak secara oportunistik. Ketika para pengikut mempercayai pemimpin, mereka akan sensitive terhadap tindakan pemimpin serta percaya kepada pemimpin bahwa hak-hak dan kepentingan mereka tidak akan disalahgunakan.

Seorang pemimpin harus memiliki etika kepemimpinan yang baik, karena seorang pemimpin itu harus memiliki kejujuran yang tinggi dan juga bertanggung jawab. Dalam menjalankan tugasnya pemimpin itu harus bertindak profesional dan mau menerima masukan dan saran dari pegawai atau bawahannya. Seorang pemimpin yang memiliki etika yang baik akan mampu membawa perusahaan yang dipimpinnya mencapai puncak kesuksesan.

2.1.3. Teori Kontijensi

Teori Kontijensi pertama kali diperkenalkan oleh Fieldr. Dalam teori ini dikemukakan teori bahwa kelompok-kelompok efektif tergantung pada penyesuaian yang tepat antara gaya pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahan dan tingkat dimana situasi tertentu memberikan kendali

dan pengaruh ke pemimpin itu. Untuk bisa menjadi pemimpin, dibutuhkan serangkaian proses.

Seorang pemimpin yang beretika tidak akan membatasi untuk berinteraksi dengan bawahannya. Pemimpin akan selalu menjaga hubungan antara atasan dengan kariawannya, karena dalam menjalankan operasional dari suatu perusahaan etika kepemimpinan yang baik sangat diperlukan dalam memajukan perusahaan. Proses menjadi pemimpin identik dengan proses menjadi manusia seutuhnya, diantaranya :

- 1) Kepemimpinan pada umumnya didefinisikan sebagai pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang sehingga mereka akan bertindak secara sukarela menuju pencapaian tujuan kelompok.
- 2) Pengaruh ini ditimbulkan melalui hubungan pribadi yang efektif antara pemimpin dan pengikut. Hubungan ini akan mendorong pengikut menjadi pribadi yang lebih baik.
- 3) Bagi seorang pemimpin agar dapat menyelaraskan pengikut menjadi pribadi yang lebih baik, pemimpin harus berada pada level keadaan yang lebih baik dari pengikutnya.
- 4) Dengan keadaan level yang lebih baik berarti pemimpin memiliki kematangan secara psikologis. Derajat kemampuan pemimpin menciptakan hubungan yang mendorong pertumbuhan pengikut sebagai pribadi yang terpisah merupakan ukuran pertumbuhan psikologis.
- 5) Pemimpin yang matang kepribadiannya adalah orang yang berfungsi sepenuhnya. Orang yang berfungsi sepenuhnya adalah orang yang

menggunakan semua kemampuan yang telah di bentuk menjadi suatu kesatuan.

2.1.4. Etika Kepemimpinan

Etika adalah sebuah cabang filsafat mengenai nilai dan normal moral yang menenukan prilaku manusia dalam hidupnya . Etika dalam kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana cara pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Di dalam hal ini, etika akan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam suatu organisasi.

Seorang pemimpin yang memiliki etika akan mampu membawa organisasi yang dipimpinnya sampai ke puncak keberhasilan dengan memanfaatkan semua potensi yang ada pada semua organisasi yang dipimpin. Seorang pemimpin menjadikan etika sebagai dasar mengoptimalkan semua bakat dan potensi sumber daya manusia, dan meningkatkan nilai dari semua sumber daya yang dimiliki oleh organisasi serta menghargai kualitas dan kompetensi sumber daya manusia.

Kepemimpinan seorang manajer dapat dikatakan baik jika manajer tersebut dapat menjalankan etika yang baik. Etika kepemimpinan dapat terwujud jika :

- 1) Pemimpin memiliki sifat jujur kepada bawahannya.
- 2) Pemimpin dapat dipercaya oleh para bawahannya sehingga bawahannya merasa aman didekat si pemimpin.
- 3) Pemimpin memiliki hubungan yang positif dengan bawahannya.

- 4) Pemimpin menerima saran dan kritik yang diberikan oleh bawahannya.
- 5) Dapat menilai dan memahami kinerja para bawahannya.
- 6) Bertanggung jawab terhadap semua tugas yang dibebankan dengan cara menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 7) Memiliki sifat adil, kritis, rendah hati, dan hormat kepada diri sendiri dan orang lain.

2.1.5. Teori Kelembagaan Lama (*Old-Institutional Theory*)

Teori kelembagaan lama atau *old institutional theory* dapat didefinisikan sebagai teori menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan berkembang dan bertahan ketika berada dalam lingkungan yang kompetitif yang penuh dengan para pesaing serta, mempelajari bagaimana cara perusahaan untuk memuaskan *stakeholder*. Inti pokok aliran ekonomi kelembagaan adalah melihat ilmu ekonomi dengan satu kesatuan ilmu social, seperti psikologi, sosiologi, politik, antropologi, sejarah, dan hukum.

Terdapat dua teori yang berkaitan dengan teori kelembagaan ini yaitu teori kelembagaan lama (*old institutional theory*) dan teori kelembagaan baru (*new institutional theory*). Pendapat yang dikemukakan para ahli tentang kedua teori tersebut yaitu didalam teori kelembagaan lama seorang ahli yang bernama Louis mempercayai bahwa masyarakat mengidentifikasi suatu organisasi berdasarkan norma dan nilai yang dianut organisasi tersebut , sedangkan *new institutional theory* menurut seorang ahli yang bernama Burn dalam Astrayani (2017) digunakan untuk

menjelaskan mengapa dan bagaimana sesuatu dapat terjadi dan berlangsung dalam waktu yang lama dalam suatu organisasi, sehari-hari. Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru.

Menurut Notoatmodjo (2003) tingkat pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan-tingkatan seperti :

- 1) Pendidikan dasar awal selama (tahun meliputi SD/ sederajat, SLTP/ sederajat).
- 2) Pendidikan lanjut.
 - a) Pendidikan menengah minimal 3 tahun meliputi SMA atau sederajat.
 - b) Pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, megister, doctor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

2.1.6. Fungsi Badan Pengawas

Peran badan pengawas internal secara aktif mengawasi kebijakan operasional, praktik akuntansi, pelaporan keuangan, dan menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor eksternal bila diperlukan. Peranan badan pengawas sebagai pengawas internal sangat strategis, disamping sebagai auditor internal juga sebagai partner yang bersinergi untuk memajukan LPD. Peran badan pengawas internal dalam mengawasi operasional LPD bisa dilakukan oleh siapa saja di desa pakeraman bersangkutan tanpa melalui jenjang dan jenis pendidikan.

Sesuai dengan pasal 1 ayat (11) Perda No. 3 tahun 2007, yang dimaksud dengan pengawas internal adalah badan pengawas yang dibentuk oleh desa dan bertugas melakukan pengawasan terhadap

pengelolaan LPD. LPD sebagai lembaga keuangan desa dalam kegiatan operasionalnya dilakukan pembinaan dan pengawasan. Tugas dari Badan Pengawasan LPD adalah sebagai berikut :

- 1) Mensosialisasikan keberadaan LPD.
- 2) Memotivasi dan meningkatkan kinerja LPD.
- 3) Mengawasi proses penyaluran kredit dan penanganan kredit macet atau bermasalah.
- 4) Melaksanakan pembinaan dan pengawasan secara periodic atau terjadwal serta identitas sesuai program kerja Badan Pengawas.

Definisi audit pada LPD adalah Badan Pengawas Internal yang sering disebut dengan Badan Pengawas Desa yang secara kelembagaan harus memahami seluruh elemen pengendalian yang terdiri dari :

- 1) Evaluasi Pengelolaan Resiko

Fungsi audit internal harus membantu organisasi dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko signifikan dan memberi kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan risiko dan sistem pengendalian internal.

- 2) Evaluasi Pengendalian

Fungsi audit internal harus membantu organisasi dalam memelihara pengendalian internal yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisien, dan efektivitas pengendalian tersebut, serta mendorong peningkatan pengendalian internal secara berkesinambungan.

3) Evaluasi Proses *Governance*

Fungsi audit internal harus menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan proses *governance* dalam mencapai tujuan. Dan selain itu harus mengevaluasi rancangan, implementasi, dan efektivitas bagi kegiatan, program, dan sasaran organisasi yang berhubungan dengan etika.

Menurut keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Bali Nomor 491 Tahun 1998 mengenai Pembentukan dan Kedudukan Badan Pengawas adalah sebagai berikut :

- 1) Di tiap-tiap LPD dibentuk badan pengawas LPD.
- 2) Badan pengawas terdiri dari seorang ketua dan sebanyak-banyaknya 2 (dua) anggota.
- 3) Bendesa adat sebagai ketua badan pengawas.
- 4) Ketua dan anggota badan pengawas tidak dibenarkan merangkap sebagai badan pengurus LPD.

Seorang pengawas LPD memiliki beberapa tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Tangung jawab ini dibagi kedalam 4(empat) fungsi sebagai berikut :

1) Fungsi Perencanaan

Dalam fungsi perencanaan, pengawas harus terlibat dalam menetapkan rencana operasi yang terintegritas baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang serta menganalisis dan mengkomunikasikan kepada semua pihak yang terlibat dalam manajemen LPD.

2) Fungsi Pengendalian

Dalam fungsi pengendalian pengawas harus mengembangkan dan menetapkan norma-norma sebagai ukuran pelaksanaan dan menjadikan pedoman kepada manajemen dalam menjamin adanya penyesuaian hasil dengan rencana yang ditetapkan, yang selanjutnya perlu diadakan analisis perbandingan antara pedoman dengan realisasi secara menyeluruh.

3) Fungsi Pelaporan

Dalam fungsi pelaporan pengawas perlu menyusun, menganalisis dan menginterpretasikan hasil-hasil yang dicapai oleh manajemen untuk selanjutnya dilaporkan dalam rapat rutin yang dilakukan secara periodik dan terprogram. Pengawas dan manajemen dapat mengevaluasi kegiatan-kegiatan dan secara bersama pula dapat memikirkan jalan keluar yang harus dilakukan apabila ditemukan kendala operasional di lapangan.

4) Fungsi Akuntansi

Dalam fungsi akuntansi pengawas ikut melaksanakan, menetapkan dan memelihara sistem akuntansi pada semua jenjang dan usaha LPD agar terjamin kewajaran semua transaksi keuangan sesuai dengan syarat pengendalian intern yang baik. Fungsi ini meyakinkan pengawas bahwa semua transaksi yang terjadi di LPD telah dicatat tepat waktu, telah diotorisasi oleh orang yang berwenang dan dilaksanakan oleh orang yang tepat.

2.1.7. Sistem Pengendalian Internal

Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, kumpulan bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu. Dalam mendefinisikan Pengendalian Internal kita dapat menjumpai banyak referensi, diantaranya :

“Pengendalian internal adalah suatu keadaan di mana terdapat sistem akuntansi yang memadai menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham kreditur dan para pemakai laporan keuangan (*stakeholder*) lain, yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.”

Pengendalian internal adalah rencana, metode, prosedur, dan kebijakan yang didesain oleh manajemen untuk memberi jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasional, kehandalan pelaporan keuangan, pengamanan terhadap asset, ketaatan/kepatuhan terhadap undang-undang, kebijakan dan peraturan lain.

Pengendalian internal mempunyai tujuan sebagai berikut :

1) Mengecek ketelitian dan Keandalan pelaporan keuangan

Manajemen hendaknya memiliki informasi yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan dalam melaksanakan kegiatannya dan pengambilan keputusan.

2) Menjaga kekayaan dan catatan organisasi

Harta kekayaan perusahaan merupakan sarana untuk keberhasilan perusahaan untuk itu perlu dilindungi dengan pengawasan yang

memadai agar tidak tersesat atau hilang dari usaha penyalahgunaan dan usaha pencurian. Hal ini dapat juga terjadi pada harga tidak terwujud seperti : tagihan, dokumen-dokumen penting (kontrak dan pembukuan)

3) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan

Setiap pengendalian internal diharapkan dapat memberikan jaminan yang layak agar peraturan dan prosedur ditaati untuk mencapai tujuan perusahaan.

4) Efektivitas dan efisiensi operasi

Pengendalian dalam suatu perusahaan merupakan untuk mencegah pekerjaan yang tidak perlu, pemborosan dalam setiap usaha, dan menguji setiap penggunaan sumber daya yang tidak efisien.

Tujuan pokok struktur pengendalian internal tersebut dapat dipenuhi dengan pengendalian yang baik. Tujuan pertama dan kedua dapat dipenuhi dengan pengendalian akuntansi, sedangkan tujuan ketiga dan keempat dapat dipenuhi dengan pengendalian administrasi yang baik.

2.1.8. Tingkat Pemahaman Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya (Maulana, 2017).

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara

memahami. Paham dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan, memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti tentang akuntansi mulai dari bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan.

2.1.9. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari semua transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan di mana transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkas dalam satuan uang (Septiana, 2017). Laporan keuangan yang disusun untuk memberikan informasi tentang posisi harta, utang, dan modal yang terjadi dalam rumah tangga perusahaan serta laba dan ruginya. Penyusunan laporan keuangan dimaksudkan untuk mengarah pada tujuan tertentu. Tujuan laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi secara umum tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Laporan keuangan meliputi laporan keuangan, informasi pelengkap, dan media pelaporan lainnya. Sedangkan laporan keuangan hanya mencakup neraca, laba-rugi, laporan arus kas, perubahan ekuitas (modal) dan catatan atas laporan keuangan. Hal itu berarti pelaporan keuangan memiliki cangkupan yang lebih luas dibandingkan laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan

(*financial statement*) adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan.

Laporan keuangan harus memiliki kualitas yang baik sehingga dapat menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan adalah karakteristik kualitatif yang dimiliki oleh laporan keuangan. Ada empat karakteristik yang merupakan syarat laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas yaitu :

1) Relevan

Suatu laporan keuangan yang dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan prediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.

Informasi yang relevan yaitu :

- a) Memiliki manfaat umpan balik (*feedback*), yaitu informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- b) Memiliki manfaat prediktif, yaitu informasi yang membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- c) Tepat waktu yaitu informasi yang disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

- d) Lengkap, yaitu informasi yang disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada.

2) Andal

Laporan keuangan dapat dikatakan andal jika informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi.

Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

- a) Penyajian jujur, yaitu informasi menggambarkan tentang jujur transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- b) Dapat diverifikasi, yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari satu kali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan dan tidak berbeda jauh.

3) Dapat Di Bandingkan

Laporan keuangan dapat dibandingkan, artinya informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya

- a) Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dalam 1 (satu) tahun.
- b) Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang dibandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama (antar entitas).

4) Dapat Di Pahami

Laporan keuangan dikatakan dapat dipahami jika informasi yang disajikan dapat dimengerti oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

2.1.10. Lembaga Perkreditan Desa

Berdasarkan keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Bali menetapkan Raperda tentang Lembaga Perkreditan Desa menjadi perda berdasarkan keputusan DPRD Provinsi Bali No.12 Tahun 2017 disana disebutkan sebagai lembaga perekonomian milik desa pakraman, LPD dikelola dan diarahkan untuk berkontribusi bagi pembangunan Desa Pakraman dan jelaskan pula bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu wadah kekayaan desa menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup Krama Desa. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali berkembang sejak 1985 yang dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan Desa atas dasar pertimbangan bahwa :

- 1) Desa Pakraman merupakan lembaga tradisional yang lebih mengakur dan dihormati oleh masyarakat pedesaan terutama karena pakramannya (anggota desa pakraman).
- 2) Desa pakraman memiliki aturan-aturan yang telah disepakati dan dipatuhi baik secara tertulis maupun tidak tertulis.
- 3) Desa pakraman merupakan lembaga tradisional yang bersifat kelompok yang didasarkan pada geografis pakraman.

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Tingkat I Bali No.3 Tahun 2017 tercantum fungsi dan tujuan LPD, antara lain :

- 1) Mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta menyalurkan modal yang efektif.
- 2) Memberantas gadai gelap dan sejenisnya.
- 3) Memeratakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja di pedesaan.
- 4) Meningkatkan daya beli dan kelancaran lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa.

Keputusan peralihan Undang-Undang Perbankan No.7 Pasal 58 Tahun 1992 menyatakan bahwa: Bank Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, Lumbung Putih Negeri (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Bank Kredit Desa (BKD), Bank Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan, Bank Karya Produk Desa (BKPD), dan lembaga-lembaga lain yang dipersamakan dengan itu diberikan status sebagai Bank Perkreditan Rakyat (BPR) setelah memenuhi persyaratan dan tata cara yang ditetapkan. Dalam peraturan

pemerintah. Pengelolaan LPD dilakukan oleh pengurus yang bertanggung jawab kepada Krama Desa dan di dalam melaksanakan dan mengelola LPD pengurus dapat mengangkat karyawan dalam membantu kegiatan operasional lembaga. Pasal 7 Peraturan Provinsi Tingkat I Bali Nomor 3 Tahun 2017 menyebutkan bahwa kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dilakukan LPD adalah sebagai berikut :

- 1) Menerima/menghimpun dana dari Krama Desa dalam bentuk tabungan dan deposito.
- 2) Memberi pinjaman kepada Krama Desa dan Desa
- 3) LPD dapat memberikan pinjaman kepada krama desa lain dengan syarat ada kerja sama Desa yang diatur lebih lanjut dengan Peraturan Gubernur.
- 4) Menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimum sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah modal, termasuk cadangan dan laba ditahan dalam batasan lain dalam jumlah pinjaman atas bantuan dana.
- 5) Menyimpan kelebihan likuiditasnya pada Bank yang ditunjuk dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai.

LPD dalam kegiatan usahanya menerima dan menyalurkan dana pada masyarakat desa adat serta kegiatan jasa keuangan yang sejenis. Dapat disimpulkan bahwa LPD badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan yang identik dengan jasa bank yaitu sebagai lembaga perantara keuangan masyarakat. LPD sebagai lembaga keuangan desa dalam kegiatan operasionalnya dilakukan pembinaan dan pengawasan.

Pengawasan LPD dilakukan oleh badan pengawas yang diangkat dan diberhentikan oleh kerama desa melalui paruman dan ditetapkan oleh Bupati/Walikota sebagai kepala daerah. LPD menggunakan dasar pengakuan accrual basis yang merujuk pada SAK ETAP.

2.2. Hasil Penelitian Sebelumnya

Di Indonesia, penelitian yang meneliti mengenai etika kepemimpinan, pendidikan, fungsi badan pengawas, system pengendalian internal dan tingkat pemahaman akuntansi sudah pernah beberapa kali dilakukan.

1) Inasari (2018)

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem pengendalian intern, penerapan standar akuntansi pemerintah dan peran Auditor internal terhadap kualitas laporan keuangan SKPD Sukoharjo. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansipemerintah berpengaruh positif terhadap laporan keuangan, sedangkan penerapan sistem pengendalian internal dan peran auditor internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2) Maulana (2017)

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan peran internal audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada PT. Kereta Api

Indonesia (Persero) kota Bandung). Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan peran internal audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3) Astrayani (2017)

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sampel dari penelitian ini yaitu seluruh akunting LPD yang ada di kecamatan Abiansemal yang berjumlah 34 (tiga puluh empat) orang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Abiansemal sedangkan fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan LPD di Kecamatan Abiansemal.

4) Wibawa (2017)

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kabupaten Buleleng. Variabel bebas (independen) adalah kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, penerapan sistem pengendalian intern, pemanfaatan sistem akuntansi daerah, penerapan standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik

analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, penerapan sistem pengendalian intern, pemanfaatan sistem akuntansi daerah, penerapan standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

5) Septiana (2017)

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas kualitas pelaporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Teknik analisis yang digunakan di penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

6) Nudilah (2016)

Penelitian ini meneliti tentang etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan di LPD Denpasar. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan etika

kepemimpinan dan fungsi badan pengawas berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

7) Yudha (2016)

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh etika kepemimpinan dan fungsi audit terhadap pengambilan keputusan laporan keuangan. Sampel dari penelitian ini adalah 45 orang akuntan profesional yang terdiri dari 15 orang eksekutif keuangan, 15 orang manajer keuangan, dan 15 orang staf keuangan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah etika kepemimpinan dan fungsi audit berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan laporan keuangan.

8) Muzahid (2014)

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan lama pengalaman kerja pegawai terhadap kualitas laporan kerja keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Aceh Utara. Variabel independen tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan lama pengalaman kerja dan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan, dimana jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 SKPD. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan lama pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pemahaman atas laporan keuangan.

9) Arief (2015)

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode *explanatory* dengan metode study kasus. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini menggunakan penerapan standar akuntansi, sistem pengendalian akuntansi sebagai variabel bebas. Sedangkan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikatnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial penerapan standar akuntansi pemerintahan dan sistem pengendalian internal pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

10) Priyatna (2015)

Penelitian ini meneliti tentang tingkat pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja pejabat pinata usahaan keuangan. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan tingkat pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada variabel independen yaitu mengenai Etika

Kepemimpinan, Pendidikan, Fungsi Badan Pengawas, Sistem Pengendalian Internal, Tingkat Pemahaman Akuntansi sebagai variabel independen dan Kualitas Laporan Keuangan sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaannya, penelitian sebelumnya menggunakan variabel Independen mengenai kompetensi sumber daya manusia, peran internal audit, penerapan standar akuntansi pemerintah, pengalaman kerja. Selain itu perbedaannya terletak pada populasi, sampel dan tahun penelitian.

Adapun ringkasan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

